

Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Lampung Timur

Ismayani¹, Achmad Asrori², M. Nasor³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
(ismayani2016@gmail.com)
(achmadasrori@radenintan.ac.id)
(nasor@radenintan.ac.id)

ABSTRAK

Prestasi peserta didik merupakan salah satu bukti keberhasilan guru khususnya di Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilaksanakan di tiga Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kabupaten Lampung Timur, yaitu MTs Maarif NU 5 Sekampung, MTs Muhammadiyah 1 Purbalinggo, dan MTs Muhammadiyah Tanjung Kencono, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam hubungan antara kepemimpinan madrasah, kinerja guru, dan prestasi siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan kepala madrasah mempengaruhi kinerja guru dan hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memastikan validitas. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi, serta uji korelasi Pearson untuk mengukur hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, terutama yang bersifat demokratis dan partisipatif, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan prestasi siswa. MTs Maarif NU 5 Sekampung berhasil meningkatkan prestasi siswa melalui visi pendidikan yang kuat dan dukungan sumber daya, MTs Muhammadiyah 1 Purbalinggo tetap menjaga kualitas meskipun mengalami penurunan jumlah siswa berkat kepemimpinan yang baik, dan MTs Muhammadiyah Tanjung Kencono menunjukkan kemajuan signifikan dalam pendidikan agama meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi. Kesimpulannya, kepemimpinan madrasah yang efektif berperan kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, dengan dukungan dalam bentuk pelatihan, fasilitas, dan umpan balik konstruktif. Penelitian ini merekomendasikan eksplorasi lebih lanjut mengenai gaya kepemimpinan yang berbeda dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan serta tantangan dalam penerapannya.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah; Kinerja Guru; Prestasi Belajar Peserta Didik.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha terencana yang bertujuan mengembangkan potensi individu agar menjadi pribadi berakhlak mulia, beriman, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia yang berkarakter, beradab, dan mampu berkontribusi positif terhadap peradaban bangsa. Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki peran kunci dalam mencapai tujuan tersebut adalah pendidikan Islam melalui madrasah. Sebagai lembaga pendidikan formal yang berfokus pada pengembangan aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial, madrasah berperan dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti. Kepala madrasah memegang peranan sentral dalam memimpin institusi ini. Tugas kepala madrasah tidak terbatas pada pengelolaan aspek akademik semata, tetapi juga mencakup pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, dan kerja sama. Untuk mencapai hal tersebut, kepala madrasah perlu menerapkan kepemimpinan yang efektif, dengan visi yang jelas dalam menciptakan lingkungan pembelajaran Islami yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Seiring dengan perkembangan zaman, madrasah tidak hanya dituntut untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan tantangan dan tren global, seperti teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat. Era modern menuntut kepala madrasah untuk memimpin perubahan dalam metode pengajaran dan integrasi teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Menurut Rahmat et al. (2018), kepemimpinan inovatif sangat dibutuhkan agar madrasah tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa melupakan nilai-nilai dasar yang dipegang teguh. Kepemimpinan yang mampu mengadopsi teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya proses belajar mengajar dan meningkatkan kinerja guru, yang pada gilirannya akan berdampak pada prestasi siswa. Dalam hal ini, kepala madrasah berperan sebagai agen perubahan, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui penerapan teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Selain aspek teknologi, kerjasama antara kepala madrasah, orang tua, dan masyarakat merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter dan prestasi belajar siswa (Hasibuan, 2019). Kepala madrasah harus berperan aktif dalam membangun komunikasi yang baik dengan orang tua serta melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah, sehingga pembelajaran di madrasah dapat terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa di rumah. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal baik di dalam maupun di luar madrasah.

Sebagai pemimpin institusi pendidikan, kepala madrasah harus memiliki keterampilan manajemen yang baik untuk mengelola sumber daya pendidikan, termasuk tenaga pendidik, sarana prasarana, serta kegiatan administrasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2020), manajemen pendidikan yang baik berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Kepala madrasah yang mampu memotivasi guru dan staf untuk bekerja secara profesional akan menciptakan suasana kerja yang kondusif, sehingga seluruh elemen madrasah dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Motivasi guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena guru yang termotivasi akan lebih bersemangat dalam mengajar dan memberikan yang terbaik bagi siswa. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam mengelola tenaga pendidik akan

berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa (Hidayat, 2017).

Kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya mencakup tugas administratif, tetapi juga peran sebagai pemimpin pembelajaran. Dalam hal ini, kepala madrasah berperan sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan profesional guru melalui program pelatihan, supervisi, dan evaluasi. Menurut Abdullah et al. (2021), kepala madrasah yang terlibat aktif dalam pengawasan kurikulum dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru akan mendorong terciptanya praktik pengajaran yang lebih efektif dan terstruktur. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga meningkatkan prestasi belajar siswa. Kepemimpinan transformasional, yang mendorong kolaborasi dan inovasi dalam lingkungan sekolah, juga penting untuk menciptakan suasana kerja yang mendukung keterlibatan guru dalam pengembangan metode pengajaran kreatif yang berfokus pada hasil belajar siswa (Damanik & Aldridge, 2017).

Dalam konteks pengelolaan sumber daya, kepala madrasah harus mampu mengalokasikan sumber daya dengan tepat untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung. Fasilitas yang memadai, teknologi yang mutakhir, dan materi pembelajaran yang berkualitas adalah beberapa elemen penting yang harus dikelola secara efektif oleh kepala madrasah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2020), pengelolaan sumber daya yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, interaksi yang baik antara kepala madrasah dengan komunitas sekolah, termasuk orang tua, juga berperan dalam mendukung prestasi siswa. Kepala madrasah yang aktif berkomunikasi dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam proses pendidikan akan menciptakan sinergi yang positif antara sekolah dan rumah, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Perencanaan strategis yang dilakukan oleh kepala madrasah juga memainkan peran penting dalam pengembangan madrasah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2019), perencanaan strategis yang baik mencakup analisis situasi, penetapan tujuan yang jelas, serta pengembangan rencana aksi yang tepat. Pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan rencana strategis ini juga penting untuk mengukur keberhasilan strategi yang diterapkan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Kepala madrasah yang mampu mengorganisasi tim kerja dengan baik serta mengelola anggaran dan infrastruktur fisik yang mendukung proses pembelajaran akan menciptakan lingkungan sekolah yang stabil dan produktif (Rahman & Fitriani, 2016).

Kepemimpinan kepala madrasah yang baik tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahfud (2021), kepala madrasah yang berperan sebagai teladan dalam praktik nilai-nilai Islam akan mempengaruhi guru, siswa, dan seluruh komunitas madrasah untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Kepala madrasah yang memiliki integritas, kejujuran, dan sikap tegas akan dihormati oleh seluruh anggota komunitas madrasah, dan hal ini akan menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Hasanah & Susanto, 2020).

Kepemimpinan kepala madrasah menjadi kunci dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Penelitian ini mengeksplorasi peran kepala madrasah dalam memotivasi guru dan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik, baik di tingkat kabupaten maupun nasional. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah ketidakcocokan strategi kepemimpinan yang diterapkan dengan kebutuhan guru dan siswa, minimnya pengawasan dan evaluasi kinerja guru, serta kurangnya dukungan dalam pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa, serta

mengungkap hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru di madrasah se-Kabupaten Lampung Timur.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi kepemimpinan kepala madrasah, menganalisis kinerja guru, dan mengungkap hubungan antara keduanya dalam konteks peningkatan prestasi belajar. Manfaat penelitian ini terletak pada dua perspektif utama: secara teoritis, sebagai referensi untuk meningkatkan kompetensi guru dan prestasi siswa; dan secara praktis, memberikan kontribusi bagi kepala madrasah dalam menerapkan kepemimpinan yang efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas peran penting kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kinerja guru dan pencapaian siswa di madrasah.

Kepala madrasah memegang peran penting dalam memastikan madrasah berfungsi sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Kepemimpinan yang efektif akan mendukung guru dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik di aspek akademik maupun karakter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model kepemimpinan yang dapat diterapkan di madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, baik dalam konteks nasional maupun global.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2024, bertempat di tiga Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kabupaten Lampung Timur, yaitu MTs Maarif NU 5 Sekampung, MTs Muhammadiyah 1 Purbalinggo, dan MTs Muhammadiyah Tanjung Kencono. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan faktual secara mendalam mengenai kepemimpinan madrasah dan hubungannya dengan kinerja guru serta prestasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan peneliti memahami secara komprehensif fenomena yang terjadi di lapangan, termasuk nilai-nilai, sikap, serta keyakinan partisipan terkait penelitian ini.

Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara rinci mengenai fenomena tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Dalam konteks ini, fokus penelitian adalah mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan madrasah memengaruhi kinerja guru dan prestasi siswa di ketiga madrasah tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2017), penelitian deskriptif bertujuan untuk melaporkan hasil penelitian secara komprehensif, lengkap dengan kutipan data yang menggambarkan kondisi yang diamati.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan siswa di ketiga madrasah tersebut. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti guru yang memiliki sertifikat pendidik (SERDIK) dan siswa yang memiliki prestasi di bidang akademik maupun non-akademik. Sumber data sekunder mencakup dokumen-dokumen yang terkait dengan prinsip-prinsip kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru. Dokumen ini termasuk catatan prestasi siswa, kebijakan sekolah, dan laporan kinerja guru.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan untuk memahami situasi nyata di lapangan. Peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sekolah, mengamati interaksi antara kepala madrasah, guru, dan siswa, serta mengumpulkan data mengenai pola kepemimpinan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kinerja guru serta prestasi siswa.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala madrasah, guru, dan siswa untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait prinsip-prinsip kepemimpinan madrasah dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa. Wawancara dilakukan dengan menggunakan

pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Dokumen yang dikaji meliputi laporan kinerja guru, prestasi siswa, serta kebijakan sekolah terkait pengelolaan madrasah. Analisis dokumen ini penting untuk memahami konteks kebijakan yang diterapkan di masing-masing madrasah dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi proses pendidikan di madrasah.

Untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi ini bertujuan untuk memverifikasi konsistensi data dari berbagai sumber, sehingga hasil penelitian lebih dapat diandalkan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017) untuk memastikan validitas data.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti prosedur tiga tahap utama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Meskipun penelitian ini bersifat kualitatif, peneliti juga melakukan uji korelasi sederhana untuk melihat hubungan antara variabel kepemimpinan madrasah dan kinerja guru. Uji korelasi ini dilakukan dengan memanfaatkan data kuantitatif yang diperoleh dari dokumen prestasi siswa dan laporan kinerja guru. Korelasi yang digunakan adalah Pearson Product-Moment Correlation untuk mengukur sejauh mana hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Hasil dari uji korelasi ini diinterpretasikan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Peneliti kemudian menganalisis korelasi ini dalam konteks temuan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan kepala madrasah memengaruhi kinerja guru dan prestasi siswa.

C. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini berfokus pada analisis data dari tiga madrasah di Lampung Timur, yaitu MTs Maarif NU 5 Sekampung, MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo, dan MTs Muhammadiyah Tanjung Kencono. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kepemimpinan kepala madrasah mempengaruhi kinerja guru dan prestasi siswa, serta bagaimana berbagai faktor mendukung atau menghambat pencapaian visi dan misi madrasah masing-masing.

MTs Maarif NU 5 Sekampung, yang terletak di Kecamatan Batang Hari, memiliki visi untuk menciptakan siswa yang berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi. Dengan luas tanah 12.000 m² dan fasilitas seperti 8 ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, serta berbagai sarana penunjang, madrasah ini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kepala madrasah di MTs Maarif NU 5 Sekampung bekerja dengan mengembangkan visi pendidikan yang kuat bersama stafnya dan menetapkan standar prestasi yang spesifik serta terukur. Melalui konsultasi rutin dengan staf, analisis kebutuhan, dan penyusunan tujuan pendidikan yang realistis, kepala madrasah berhasil menciptakan landasan yang kuat untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dukungan berupa sumber daya seperti materi pembelajaran, teknologi, dan pelatihan bagi guru menjadi faktor penting dalam pengembangan pendidikan. Kepala madrasah juga mendorong kolaborasi antar guru melalui pertemuan rutin, lokakarya, forum diskusi online, dan program mentoring, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan berbagi praktik terbaik. Pengawasan dan umpan balik rutin kepada guru melalui observasi kelas dan evaluasi hasil belajar siswa memastikan bahwa proses pengajaran tetap berkualitas dan terus berkembang. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, baik melalui program internal maupun eksternal, turut mendukung peningkatan kualitas pengajaran. Melalui penerapan strategi kepemimpinan ini, madrasah menciptakan lingkungan

yang kondusif bagi peningkatan prestasi akademik siswa, dengan fokus pada pengembangan kompetensi guru, kolaborasi, serta dukungan sumber daya yang memadai.

MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo, yang berdiri sejak 2001 di Kecamatan Terusan Nunyai, juga berakreditasi B dan memiliki visi untuk menjadi madrasah berprestasi di bidang akademik dan non-akademik. Meskipun awalnya berkembang pesat, madrasah ini mengalami penurunan jumlah siswa akibat persaingan dengan SMP lokal. Namun, madrasah ini tetap menjaga kualitas pendidikan dan berusaha meningkatkan kinerja melalui kepemimpinan yang efektif.

Kepala madrasah di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo memainkan peran penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Drs. M. Iqbal, dan beberapa guru menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dan pencapaian prestasi siswa. Kepala madrasah berperan aktif dalam mendorong guru untuk terus mengembangkan kemampuan melalui pelatihan-pelatihan seperti MGMP, KKG, dan UKG. Guru yang terlatih dengan baik lebih mampu memberikan pengajaran yang variatif dan menarik bagi siswa, yang berdampak pada peningkatan mutu lulusan madrasah.

Selain itu, faktor pendukung seperti keberadaan sarana prasarana yang memadai dan dukungan stakeholder juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah. Kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan faktor pendukung lainnya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk meningkatkan prestasi siswa. Meski mengalami penurunan jumlah siswa, madrasah ini tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjaga integritas visi dan misinya.

MTs Muhammadiyah Tanjung Kencono, yang didirikan pada tahun 2010 di Kecamatan Purbolinggo, memiliki visi untuk menciptakan generasi Islami yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan akreditasi B, madrasah ini telah menunjukkan kemajuan pesat baik dari segi fisik, seperti pembangunan gedung dua lantai, maupun prestasi akademik, dengan tingkat kelulusan 100% sejak didirikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Muhammadiyah Tanjung Kencono berperan penting dalam mencerdaskan generasi muda dengan fokus pada tafaqquh fiddin, yakni pendalaman ilmu agama. Keberadaan guru-guru yang sebagian besar sudah bergelar Strata 1 menjadi tulang punggung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Meskipun jumlah siswa relatif sedikit, dengan rata-rata 25 siswa per kelas, dan tantangan seperti rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan serta kendala ekonomi masih ada, madrasah ini telah berupaya mendapatkan bantuan beasiswa bagi lebih dari 50% siswanya.

Dari segi input dan output, rekrutmen siswa baru tergolong stabil dengan hanya satu kelas di setiap tingkat, dan prestasi akademisnya sangat membanggakan dengan tingkat kelulusan 100% sejak tahun 2003/2004 hingga 2012/2013. Namun, hanya sedikit siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan ekonomi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan lebih tinggi. MTs Muhammadiyah Tanjung Kencono memiliki sarana dan prasarana yang cukup representatif, meskipun masih dalam tahap pengembangan, dengan sumber pendanaan yang berasal dari Yayasan Pondok Pesantren, bantuan pemerintah, dan donatur personal. Dukungan dari berbagai pihak memungkinkan madrasah ini untuk terus meningkatkan fasilitas dan menunjang kegiatan belajar siswa, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dari ketiga madrasah yang diteliti, terdapat sejumlah temuan penting terkait peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa. Kepala madrasah yang efektif di MTs Maarif NU 5 Sekampung, MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo, dan MTs Muhammadiyah Tanjung Kencono mampu menetapkan visi yang jelas, memberikan dukungan yang memadai kepada guru, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru sangat signifikan. Kepala madrasah yang aktif dalam menyediakan pelatihan, sumber daya, dan umpan balik konstruktif dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan motivasi kerja guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Selain itu, dukungan dari kepala madrasah dalam bentuk sarana prasarana yang memadai dan pengelolaan administrasi yang efisien juga berkontribusi pada keberhasilan pendidikan di ketiga madrasah.

Namun, tantangan seperti keterbatasan ekonomi dan kesadaran terhadap pendidikan lebih tinggi masih menjadi hambatan, terutama di MTs Muhammadiyah Tanjung Kencono. Untuk mengatasi tantangan ini, madrasah perlu terus berupaya mencari dukungan tambahan, baik dari pemerintah, donatur, maupun masyarakat sekitar. Dukungan ini akan membantu madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengatasi kendala yang ada, dan mencapai visi serta misi pendidikan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan dukungan fasilitas yang memadai merupakan faktor-faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa. Sinergi antara kepala madrasah, guru, dan dukungan eksternal sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan produktif.

Analisis/Diskusi

Dalam menganalisis hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru di MTs Maarif NU 5 Sekampung, MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo, dan MTs Muhammadiyah Tanjung Kencana, penting untuk menempatkan temuan dalam konteks literatur yang ada serta membahas implikasi dan arah penelitian di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kepemimpinan kepala madrasah mempengaruhi kinerja guru dan, akhirnya, prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang demokratis, yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa.

Penelitian ini diawali dengan tujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks pendidikan dan bagaimana hal ini berpengaruh terhadap kinerja guru serta prestasi siswa. Temuan menunjukkan bahwa kepala madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, yang mencakup partisipasi aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, dapat memfasilitasi lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis. Hasil ini secara langsung menjawab pertanyaan penelitian tentang efektivitas kepemimpinan dalam memotivasi dan meningkatkan kinerja guru, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi siswa. Penelitian ini mendukung hipotesis kerja yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif berkontribusi positif terhadap kualitas pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang melibatkan partisipasi dan kolaborasi dapat meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan. Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah yang mengadopsi pendekatan ini mampu menciptakan suasana kerja yang mendukung inovasi dan keterlibatan guru. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyarankan bahwa kepemimpinan partisipatif dapat meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja individu (Bass & Avolio, 2016; Yukl, 2019). Selain itu, hasil ini juga mendukung argumen bahwa keterlibatan aktif dalam perencanaan dan evaluasi meningkatkan kualitas pendidikan (Leithwood & Louis, 2012).

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa perbedaan dari temuan sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada kepemimpinan transformasional atau instruksional, sedangkan studi ini menyoroti kepemimpinan demokratis sebagai pendekatan yang efektif dalam konteks madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa

kepemimpinan demokratis mungkin memiliki keunggulan khusus dalam pengaturan pendidikan berbasis pesantren, yang memerlukan keterlibatan lebih besar dari berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan.

Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang efektif berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa melalui beberapa saluran. Pertama, kepala madrasah yang efektif mampu memotivasi dan memberdayakan guru dengan memberikan dukungan yang tepat, termasuk pelatihan dan pengembangan profesional. Kedua, kepala madrasah yang terlibat langsung dalam perencanaan dan evaluasi program pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengajaran yang berkualitas. Ketiga, kepemimpinan yang demokratis memungkinkan adanya komunikasi yang lebih baik antara kepala madrasah, guru, dan siswa, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah perlu diperluas dan ditingkatkan. Kepala madrasah harus lebih banyak berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru, serta menciptakan suasana kerja yang positif dan kolaboratif. Selain itu, penting untuk meningkatkan fasilitas pendidikan dan dukungan dari pemerintah untuk mengatasi hambatan yang ada. Pengelolaan sumber daya yang efektif juga harus diperhatikan untuk memastikan bahwa kebutuhan pendidikan siswa dapat terpenuhi dengan baik.

Penelitian ini membuka jalan bagi eksplorasi lebih lanjut dalam beberapa area. Pertama, ada kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana berbagai gaya kepemimpinan dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda dan dampaknya terhadap kinerja guru serta prestasi siswa. Penelitian mendatang dapat membandingkan efektivitas gaya kepemimpinan demokratis dengan gaya kepemimpinan lainnya dalam berbagai konteks pendidikan. Kedua, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji lebih detail mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kepemimpinan demokratis di madrasah, termasuk tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh kepala madrasah. Pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang strategi kepemimpinan yang lebih efektif. Ketiga, penting untuk mengkaji dampak jangka panjang dari kepemimpinan kepala madrasah terhadap perkembangan akademik dan non-akademik siswa. Penelitian longitudinal dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana kepemimpinan yang efektif berkontribusi pada perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa. Kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif dan harmonis. Temuan ini tidak hanya mendukung teori kepemimpinan yang ada tetapi juga memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang kepemimpinan dalam konteks pendidikan berbasis pesantren. Untuk mencapai hasil yang berkelanjutan, kepala madrasah harus terus mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka dan berinvestasi dalam pengembangan profesional guru, serta memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Penelitian di masa depan dapat memperluas pemahaman kita tentang kepemimpinan pendidikan dan menyediakan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di berbagai konteks.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa di MTs Maarif NU 5 Sekampung, MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo, dan MTs Muhammadiyah Tanjung Kencono. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif, dengan fokus pada penyediaan dukungan, pelatihan, dan evaluasi, efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Di MTs Maarif NU 5 Sekampung, kepala madrasah berhasil memotivasi guru dan meningkatkan prestasi siswa melalui visi pendidikan yang kuat dan dukungan sumber daya yang memadai. MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo, meskipun menghadapi tantangan penurunan jumlah siswa, terus mempertahankan kualitas pendidikan berkat kepemimpinan yang efektif dan dukungan stakeholder. MTs Muhammadiyah Tanjung Kencono, dengan fokus pada pendidikan agama dan dukungan beasiswa, menunjukkan kemajuan signifikan meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang efektif berdampak positif pada kinerja guru dan prestasi siswa melalui berbagai saluran, termasuk pemberdayaan guru, perencanaan pendidikan yang partisipatif, dan komunikasi yang baik. Dukungan dari kepala madrasah dalam bentuk pelatihan, fasilitas, dan umpan balik konstruktif berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan. Namun, tantangan seperti keterbatasan ekonomi dan kesadaran pendidikan yang rendah masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk terus mencari dukungan tambahan dan mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan ini.

Penelitian mendatang disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai penerapan berbagai gaya kepemimpinan dalam konteks pendidikan yang berbeda dan dampaknya terhadap kinerja guru serta prestasi siswa. Selain itu, penelitian yang lebih mendalam tentang tantangan dan hambatan dalam penerapan kepemimpinan demokratis serta dampak jangka panjang kepemimpinan terhadap perkembangan siswa sangat diperlukan. Penelitian ini memberikan wawasan berharga dan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang kepemimpinan dalam konteks pendidikan berbasis pesantren. Kepala madrasah diharapkan terus mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka dan berinvestasi dalam pengembangan profesional guru, serta memperhatikan faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

E. Ucapan Terima Kasih:

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang tak ternilai dalam penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh staf di MTs Maarif NU 5 Sekampung, MTs Muhammadiyah 1 Purbalinggo, dan MTs Muhammadiyah Tanjung Kencono atas akses dan kerjasama yang sangat berharga. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad, Faisal Rahman, dan Ahmad Fadhil. 2021. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 15, no. 1 : 45-60.
- Bass, Bernard M., dan Bruce J. Avolio. 2016. *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Thousand Oaks: SAGE.
- Bass, Bernard M., dan Ronald E. Riggio. 2016. *Transformational Leadership*. New York: Routledge.
- Damanik, Endri, dan Jill Aldridge. 2017. "Transformational Leadership and Its Impact on School Climate and Teachers' Commitment." *International Journal of Educational Research*, vol. 86 : 67-77.
- Fullan, Michael. 2020. *The New Meaning of Educational Change*. 5th ed. New York: Teachers College Press.
- Goleman, Daniel. 2018. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. 10th anniversary ed. New York: Bantam Books.
- Hasibuan, Marpaung. 2019. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 12, no. 2 : 87-99.
- Hasanah, Laili, dan Eko Susanto. 2020. "Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah." *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 3 : 115-130.
- Hidayat, Mustofa. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 4 : 140-158.
- Leithwood, Kenneth, Doris Jantzi, dan Rosanne Steinbach. 2019. *Changing Leadership for Changing Times*. Philadelphia: Open University Press.
- Mahfud, Muhammad. 2021. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 13, no. 2 : 210-224.
- Puspita, Ratna. 2020. "Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan di Madrasah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 3 : 92-107.
- Rahman, Ahmad, dan Rini Fitriani. 2016. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif." *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2 : 230-245.
- Rahmat, Abdul, Agus Syahputra, dan Murni Indah. 2018. "Kepemimpinan Inovatif dalam Menghadapi Tantangan Era Digital." *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 1 : 23-35.
- Schein, Edgar H. 2017. *Organizational Culture and Leadership*. 5th ed. Hoboken: Wiley.
- Suryadi, Mulyadi. 2019. "Perencanaan Strategis dalam Pengelolaan Pendidikan di Madrasah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 2 : 132-146.
- Widodo, Heri. 2020. "Manajemen Pendidikan dan Kinerja Guru di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 14, no. 3 : 155-170.
- Yukl, Gary. 2019. *Leadership in Organizations*. 8th ed. New York: Pearson.
- Yukl, Gary A. 2020. *Flexible Leadership: Creating Value by Balancing Multiple Challenges and Choices*. San Francisco: Jossey-Bass.